

Faktor yang berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Desa Tamilouw Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Windarti Rumaolat¹, Idham Soamole^{2*}, Sahrir Sillehu³

¹Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

²Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

³Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

Abstract

The independence of the elderly is caused by limited physical activity and a reduction in the role of the body which can no longer function fully as a result of requiring good physical health status, and support from the family. To find out the factors related to the independence of the elderly in the village of Tamilouw, Amahai District, Central Maluku Regency. This study uses a quantitative descriptive design, with a cross-sectional approach. A sample of 69 respondents was selected by purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire and the KATZ index to see the independence of the respondents. Data processing uses the chi-square test with a significance level (p-value 0.05). This study identified the variables of physical health (p-value = 0.192), family emotional support (p-value = 0.041), family information support (p-value = 0.000), family instrumental support (p. value = 0.004), and appraisal support (p-value = 0.018). Physical health factors are not related to the level of independence of the elderly while factors of emotional support, information, instrumental, and family assessment are strongly related to the level of independence of the elderly.

Keywords: elderly, independence, physical activity, related factors

Pendahuluan

Proses menua adalah terjadi sepanjang hidup, tidak cuma dimulai dari sesuatu periode khusus tapi dimulai dari permulaan kehidupan. Jadi lanjut usia adalah cara natural (Soke et al., 2016). Melonjaknya umur harapan hidup pada lansia, mempunyai efek positif serta negatif untuk kesehatan. Berakibat positif bila lansia itu berada dalam kondisi segar aktif serta produktif. Sebaliknya berakibat negatif bila terjadi kenaikan biaya jasa kesehatan akibat bertambahnya lansia yang menderita penyakit, penurunan penghasilan serta kenaikan disabilitas, sebab secara biologis lansia mempunyai permasalahan penurunan kesehatan akibat dampak penuaan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Prevalensi penduduk lansia di dunia pada tahun 2025 diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 14,9% serta di tahun 2030 sebesar 16,4%. Kebiasaan populasi lansia di Asia pada tahun 2025 diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 15%, dan juga akan tetap melonjak di tahun 2030 sebesar 17,1%. Indonesia adalah salah satu negara bertumbuh di Asia dengan prevalensi lansia yang condong terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 akan terjadi kenaikan sebesar 11,1% serta di tahun 2030 akan tumbuh sebesar 12,9%. Jumlah lansia di Indonesia berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, pada tahun 2017 diperkirakan berjumlah 23,66 juta jiwa (Fadillah et al., 2019).

Menurut informasi Departemen Kesehatan RI (2017), populasi lansia di Provinsi Maluku pada tahun 2017 sebanyak 6,88%. Lebih khusus di wilayah Kabupaten Maluku Tengah, terjadi kenaikan jumlah populasi lansia dari tahun ke tahun, bisa diamati pada tahun 2017 sebesar 7,91%, pada tahun 2018 sebesar 8,11%, 2019 sebesar 8,31% serta 2020 menjadi 8,52% (Badan

**corresponding author: Idham Soamole*

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

Email: idham.soamole.stikesmh@gmail.com

Submitted: 07-01-2023 Revised: 02-05-2023

Accepted: 03-05-2023 Published: 15-05-2023

Pusat Statistik, 2020). Sementara data dari Puskesmas Tamilouw, penduduk lansia sejumlah 220, dengan kasus terbanyak pada penyakit hipertensi dalam 5 bulan terakhir dari bulan Januari – Mei 2022 berjumlah 121 orang. Sebagian besar lansia masih tinggal serumah dengan keluarga atau anak-anaknya. Aktivitas lansia di desa tamilouw sebagian besar masih dibantu oleh keluarga dan jarang dilakukan secara mandiri, keluarga meyakini bahwa lansia tidak boleh dibiarkan mengerjakan pekerjaan secara mandiri perlu dilakukan pendampingan karena lansia memiliki fisik yang sudah lemah dan mengalami banyak penyakit-penyakit penuaan sehingga sangat berisiko mengalami kecelakaan. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang lansia, didapati 4 lansia (tinggal dengan keluarga) mengatakan untuk kegiatan mandi berpakaian bisa dilakukan sendiri jika dalam keadaan sehat. Untuk menyiapkan makan serta mencuci di bantu oleh anak atau menantu yang tinggal serumah. 1 lansia yang tinggal sendiri (terpisah dari anak-anak), menyatakan semua aktivitas dilakukan sendiri. Ketika sakit, anak atau cucu kadang datang membantu aktivitas kesehariannya.

Kenaikan jumlah lansia ini akan membawa efek kepada beragam kehidupan. Efek mendasar peningkatan jumlah lansia ini ialah peningkatan ketergantungan lansia kepada orang lain. Ketergantungan ini diakibatkan oleh kemunduran jasmani, kejiwaan serta sosial lansia yang digambarkan melalui empat kondisi yaitu keterbatasan, kelemahan, kemunduran fungsional, ketidakmampuan serta keterhambatan yang akan dirasakan berbarengan dengan proses kemunduran akibat proses menua yang setiap waktu akan terjadi secara alami (Samper et al., 2017). Permasalahan yang sedemikian itu kompleks membutuhkan langkah untuk cepat ditangani sehingga dibutuhkan support keluarga misalnya dengan pemeliharaan sehari-hari yang cukup. Support keluarga itu dimaksudkan supaya lansia dapat mandiri ataupun memperoleh dukungan yang minimum serta memandirikan lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Islamiati, 2017). Menurut Kodri & Rahmayati (2017), lansia yang memiliki support dari keluarganya berkesempatan 2,7 kali untuk bisa

mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Kodri, 2017).

Faktor ketidakmandirian lansia lantaran terbatasnya kegiatan jasmani serta penyusutan fungsi tubuh yang tidak dapat lagi beraktivitas sepenuhnya. Tingkat kemandirian pada lansia bisa di amati dari kinerja lansia dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari seperti mandi, berpakaian rapi, pergi ke kamar kecil berganti tempat, mengontrol buang air kecil ataupun buang air besar dan mampu makan sendiri serta aktivitas-aktivitas lainnya yang menjadi kebutuhan lansia (Waruwu, 2019). Pengurangan produktifitas pada lansia terjadi akibat penurunan fungsi tubuh dan psikis, akibatnya dapat membuat lansia mengalami pengurangan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Rohaedi et al., 2016). Jika support keluarga baik dan positif terhadap lansia maka akan mempengaruhi tingkat kemandiriannya, diantara penyebab kemandirian lansia ialah karena minimnya support sosial keluarga dan menurunnya fungsi seluruh sel tubuh pada lansia (Duhita et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fera & Husna (2019) dan Alholidi et al (2019), bahwa ada hubungan yang sangat jelas antara support keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

Berlandaskan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kemandirian lansia di desa Tamilouw kecamatan Amahai kabupaten Maluku Tengah. Faktor tersebut diantaranya status kesehatan jasmani serta support keluarga. Tidak hanya itu support yang ideal dari keluarga mendorong kesehatan para lansia meningkat, tak hanya itu aktivitas harian para lansia menjadi teratur serta tidak lewat batas. Lansia yang mendapat support dari keluarganya berkesempatan 2,7 kali untuk bisa mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan cara pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 - 30 Juni 2022 di Desa Tamilouw Kecamatan

Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh lansia yang berada di desa Tamilouw kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 69 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga sampel sebesar 69 responden. Variabel independen dalam penelitian ini merujuk pada teori House dan Kahn dukungan emosional keluarga, dukungan informasi keluarga, dukungan instrumental keluarga, dukungan penilaian keluarga serta kesehatan fisik. Variabel dependen ialah tingkat kemandirian lansia.

Data yang di peroleh peneliti dalam penelitian ini secara langsung dari responden dengan membagikan kuesioner secara tatap muka dari rumah ke rumah pada masing-masing variabel. Kuesioner pada variabel independen berisi pertanyaan berkarakter baik pertanyaan favourable (bersifat positif) serta pertanyaan unfavourable (bersifat negatif). Masing-masing variabel yang diukur yaitu kesehatan fisik berisi 10 item pertanyaan, dukungan emosional keluarga

berisi 8 item pertanyaan, dukungan informasi keluarga berisi 8 item pertanyaan, dukungan instrumental keluarga berisi 8 item pertanyaan dan dukungan penilaian keluarga berisi 8 item pertanyaan. Sementara itu variabel dependen peningkatan kemandirian lansia memakai Instrumen Indeks KATZ terdiri dari 7 kriteria yang meliputi kemampuan lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serupa mandi, berpakaian, toileting, berpindah tempat, makan serta kontinen yang dilakukan dengan tanya jawab serta pemantauan. Metode analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 5 % atau $p = 0,05$. Penerapan etika penelitian yaitu setelah mendapatkan rekomendasi dari dinas kesbangpol tentang ijin penelitian dan sebelum proses pengambilan data harus mendapatkan ijin dari responden (*Informed Consent*). Saat penelitian berlangsung peneliti harus menjaga etika penelitian berupa *Anonymity, Confidentiality, Fidelity, Autonomy, Freedom, Beneficience Dan Non maleficience*.

Hasil

Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
60 - 69	43	62,3
70 - 79	19	27,5
80 - 89	6	8,7
90	1	1,4
Total	69	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	41	59,4
Laki-Laki	28	40,6
Total	69	100
Tinggal Serumah		
Pasangan	11	15,9
Anak	51	73,9
Cucu	7	10,2
Total	69	100
Pendidikan Terakhir		
SD	63	91,3
SMP	5	7,2
PT	1	1,4
Total	69	100

Karakteristik Responden	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Pensiunan	1	1,4
Petani	39	56,5
Nelayan	22	31,9
Tidak Bekerja	7	10,2
Total	69	100

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa mayoritas karakteristik responden diantaranya usia responden antara 60-69 tahun, berjenis kelamin perempuan, tinggal serumah dengan anak,

berpendidikan terakhir SD dan pekerjaannya sebagai petani. Analisis univariat setiap variabel dapat dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
Status Kesehatan Fisik		
Baik	6	8,7
Kurang Baik	63	91,3
Total	69	100
Dukungan Emosional		
Baik	43	62,3
Kurang Baik	26	37,7
Total	69	100
Dukungan Informasi		
Baik	53	76,8
Kurang Baik	16	23,2
Total	69	100
Dukungan Instrumental		
Baik	54	78,3
Kurang Baik	15	21,7
Total	69	100
Dukungan Penilaian		
Baik	51	73,9
Kurang Baik	18	26,1
Total	69	100
Tingkat Kemandirian		
Mandiri	53	76,8
Dibantu	16	23,2
Total	69	100

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa mayoritas variabel diantaranya status kesehatan fisik kurang baik, dukungan emosional baik, dukungan informasi baik, dukungan instrumental baik, dukungan penilaian baik dan tingkat kemandirian

lansia mayoritas mandiri. Analisis bivariat menjelaskan hubungan antara variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Faktor dengan Tingkat Kemandirian Lansia

Status Kesehatan	Tingkat Kemandirian				Total		<i>p value</i>
	Mandiri		Dibantu		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	6	8,7	0	0,0	6	8,7	0,192
Kurang baik	47	68,1	16	23,2	63	91,3	
Jumlah	53	76,8	16	23,2	69	100	
Dukungan Emosional	Tingkat Kemandirian				Total		<i>p value</i>
	Mandiri		Dibantu		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	37	53,6	6	8,7	43	62,3	0,041
Kurang baik	16	23,2	10	14,5	26	37,7	
Jumlah	53	76,8	16	23,2	69	100	
Dukungan Informasi	Tingkat Kemandirian				Total		<i>p value</i>
	Mandiri		Dibantu		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	48	69,7	5	7,2	53	76,8	0,000
Kurang baik	5	7,2	11	15,9	16	23,2	
Jumlah	53	76,8	16	23,2	69	100	
Dukungan Instrumental	Tingkat Kemandirian				Total		<i>p value</i>
	Mandiri		Dibantu		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	46	66,7	8	11,6	54	78,3	0,004
Kurang baik	7	10,1	8	11,6	15	21,7	
Jumlah	53	76,8	16	23,2	69	100	
Dukungan Penilaian	Tingkat Kemandirian				Total		<i>p value</i>
	Mandiri		Dibantu		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	43	62,3	8	11,6	51	73,9	0,018
Kurang baik	10	14,5	8	11,6	18	26,2	
Jumlah	53	76,8	16	23,2	69	100	

Berdasarkan hasil statistik tabel 3 terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari – hari. Sedangkan status Kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian lansia

Pembahasan

Hubungan Status Kesehatan dengan Tingkat Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan fisik dengan tingkat kemandirian

lansia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Hurek et al (2019) yang menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan signifikan antara status kesehatan dengan kemandirian lansia. Tidak ada hubungan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan usia lansia yang dominan berusia 60 – 69 tahun. Menurut Marlita pada tahun 2018, berdasarkan indeks katz dapat diprediksi usia harapan hidup aktif menunjukkan bahwa lansia setelah melewati kategori 65-69 tahun hanya memiliki 10 tahun harapan hidup dalam keadaan aktif, sehingga lansia dalam usia tersebut memiliki status Kesehatan yang baik tetap membutuhkan ketergantungan dari orang lain. Berdasarkan

fenomena dalam hasil penelitian ini bahwa mayoritas tingkat kemandirian lansia dengan status kesehatannya yang kurang baik hal ini disebabkan oleh banyak komplikasi penyakit yang dialami oleh lansia seiring dengan bertambahnya usia.

Proses penuaan sebagai cara natural yang ditetapkan oleh tuhan yang maha esa kepada seluruh makhluk hidup termasuk manusia yang tidak mampu dicegah serta merupakan situasi yang wajar dirasakan oleh orang yang diberi anugerah usia panjang (Andriyani et al., 2020). Perubahan fisik yang terjadi pada lansia ini jelas akan mempengaruhi kemandirian lansia untuk berbuat serta bergantung pada orang lain, lebih lanjut ditegaskan bahwa kemandirian pada usia lanjut terkait kemampuan status fungsionalnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari telah mengalami perubahan (Rasyid, 2016). Status kesehatan lansia bermacam-macam, sekalipun masih ada lansia dalam kondisi status kesehatan baik, akan tetapi tetap dikategorikan pada kelompok yang rentan kepada penyakit, sebab pada lansia terjadinya perubahan bentuk serta peran fisik tubuh akibat cara degeneratif natural atau alamiah yang setiap saat mengalami penurunan (Rasyid, 2016).

Asumsi peneliti, secara alamiah lansia dihadapkan dengan proses degeneratif sistem tubuh yang terus berjalan setiap siklus kehidupan lansia, sehingga sebaik apapun kondisi status kesehatan tetap memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari karena kondisi yang lemah yang dimiliki lansia membuat mobilisasi terbatas. Para lansia yang menikmati periode masa tuanya dengan konsisten beraktivitas sesuai dengan keadaan fisiknya serta konsisten berkorelasi dengan lingkungan sekelilingnya melalui keadaan di lingkungan tempat tinggalnya akan merasa bernilai dan merasa dihargai, lebih antusias serta bergairah dalam hidupnya.

Hubungan dukungan emosional keluarga dengan tingkat kemandirian lansia

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat kemandirian lansia.

Kondisi ini searah dengan hasil penelitian oleh Antara et al pada tahun 2018 yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dengan nilai uji chi square menunjukkan nilai statistik $p\ value = 0,000$. Tidak cuma itu riset lain yang searah oleh Sangian et al (2017) dengan hasil riset memakai analisis statistik *chi-square* membuktikan terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kemandirian diri pada lansia dalam melaksanakan aktivitas.

Berdasarkan fenomena dalam hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat kemandirian lansia yang memiliki dukungan emosional dengan kategori baik hal ini disebabkan karena keluarga memiliki tugas pokok dalam menunjang kemandirian usia lanjut, sebab keluarga mempunyai koneksi serta keterikatan baik jasmani ataupun emosional. Dengan begitu support keluarga amat berkaitan dalam mendukung kemandirian lansia buat melindungi kesehatan jasmani ataupun kejiwaannya. Akibatnya menambah kesehatan serta kualitas hidup lansia. (Duhita et al., 2020). Pada dasarnya bahwa Dukungan emosional keluarga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari hal ini bermaksud untuk lansia merasa hidupnya berharga, Terpenting pada lansia yang tinggal Bersama-sama dengan anak atau keluarga inti, keluarga seharusnya memberikan perhatian lebih dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga akan mendorong lansia untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan tempat tinggal lansia berada (Fera D, 2019). Asumsi peneliti bahwa kebutuhan lansia bukan materi yang diberikan oleh keluarganya namun terpenting dari semua itu adalah perhatian dengan penuh rasa cinta kepada pasien dengan demikian lansia merasa hidupnya sangat bermanfaat sehingga mendorong meningkatkan kualitas hidupnya.

Hubungan dukungan informasi dengan tingkat kemandirian lansia

Menurut hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan informasi keluarga dengan tingkat kemandirian

lansia. Hasil riset lain pula oleh Sampelan et al pada tahun 2017 yang sependapat menyatakan terdapat hubungan antara dukungan informasi keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dengan nilai statistik $p.value = 0,003$ (Sampelan I, Kundre R, 2017). Dukungan informasi keluarga mengenai pengetahuan penyakit, penyebab, gejala, penularan dan pengobatan yang diperoleh klien akan mendorong dan menumbuhkan sikap positif dari keluarga dan masyarakat terhadap lansia dengan diberikan dukungan dan motivasi salah satunya peningkatan kemandirian lansia (Felpina et al., 2018). Berdasarkan fenomena dalam hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat kemandirian lansia yang memiliki dukungan informasi dengan kategori baik hal ini disebabkan karena informasi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi lansia dalam melakukan aktivitas, motivasi akan muncul melalui pikiran dan persepsi secara optimis dan konsisten dari dalam diri lansia ataupun keluarga untuk menciptakan atau menghasilkan tujuan yang diharapkan jika anggota keluarga mempunyai permasalahan kesehatan serta keluarga berfungsi sebagai pengajar dalam memberikan informasi dengan pendekatan yang dimiliki pada lansia alhasil penerimaannya dapat lebih baik dan positif.

Dukungan informasi keluarga adalah sesuatu wujud ikatan interpersonal yang mencegah seorang dari dampak stress dan gangguan emosional yang tidak baik, Hubungan kekeluargaan yang tangguh dan kuat sangat menolong saat lansia menghadapi permasalahan sebab keluarga ialah orang yang teramat dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan informasi keluarga akan berdampak pada lansia, keadaan itu diakibatkan oleh beragam situasi diantaranya aktivitas dari anggota keluarga, kemiskinan serta tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarga (Felpina et al., 2018).

Asumsi peneliti, bahwa transformasi pengetahuan dan pemahaman yang baik dari keluarga dapat memberikan informasi yang tepat kepada lansia untuk melakukan sesuatu kegiatan secara tepat pula dengan demikian dapat meningkatkan motivasi sehingga mendorong lansia untuk dapat bersikap mandiri. Dukungan

informasi keluarga pada kemandirian lansia, dengan cara berkontribusi serta dampingan keluarga secara konsisten lansia akan lebih mudah melaksanakan kemandiriannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan lansia merasa diperhatikan dan dihargai akibatnya terlaksana kemandirian secara baik yang diperlihatkan lansia .

Hubungan dukungan instrumental keluarga dengan tingkat kemandirian lansia

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan instrumen keluarga dengan tingkat kemandirian lansia. Hasil riset lain yang searah oleh Kodri & Rahmayati pada tahun 2017, yang menyatakan jika terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan nilai statistic $p value=0,011$. Lansia yang memiliki dukungan instrumental secara konsisten dari anggota keluarganya baik anak kandung maupun keluarga inti lainnya berkesempatan 2,7 kali untuk sanggup mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Kodri & Rahmayati, 2017). Berdasarkan fenomena dalam hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat kemandirian lansia yang memiliki dukungan instrumental dengan kategori baik hal ini disebabkan karena dukungan instrumental keluarga mampu mendatangkan pengaruh penunjang untuk kemudahan lansia dalam melaksanakan aktivitasnya. Keluarga bisa mempersiapkan fasilitas serta infrastruktur yang cukup mencegah lansia menahan efek-efek negatif dari stress yang dapat mengganggu kesehatan serta pengaruh mendasar pada Kesehatan fisik secara lebih spesifik, kehadiran dukungan instrumental keluarga yang adekuat dan konsisten pasti akan menurunkan tingkat stress lansia, lebih gampang untuk sembuh dari sakit, dan dapat mengawasi peran kognitif, jasmani serta kesehatan emosional (Kodri & Rahmayati, 2017).

Tugas anggota keluarga lansia yang pasif dan acuh tak acuh mempunyai risiko yang sangat tinggi menjadikan lansia memiliki ketergantungan dalam melaksanakan *activity daily living* sebesar

2,059 kali lebih besar ketimbang dengan tugas anggota keluarga lansia yang aktif atau peduli. Berdasarkan peneliti keberadaan anggota keluarga bisa menambah keyakinan diri, semangat dan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta membuat lansia jadi lebih produktif. Perhatian keluarga menjadi kunci antusiasme lansia untuk bertahan hidup menjadi bermakna dan berkualitas dengan (Hurek et al., 2019). Berdasarkan opini peneliti kebanyakan responden dengan dukungan instrument keluarga lantaran situasi lingkungan lansia yang bermukim di pedesaan, yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi adat istiadat, menghormati orang yang telah lanjut umur, masyarakat masih menjunjung jika tidak menghormati serta menghargai orang lanjut usia akan memperoleh kesalahan dan dosa dari tuhan.

Hubungan dukungan penilaian dengan tingkat kemandirian lansia

Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan signifikan antara dukungan penilaian keluarga dengan tingkat kemandirian lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alholidi et al pada tahun 2019 bahwa ada hubungan yang amat jelas antara dukungan penilaian keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari dengan nilai statistik ($p=0.012$). Support dari keluarga terdekat bisa berbentuk saran atau masukan yang bersifat membangun dengan mengingatkan lansia untuk tidak berkerja melampaui batas kesanggupannya (jikalau lansia masih bekerja), memberikan peluang pada lansia untuk melaksanakan kegiatan sesuai hobinya, memberikan peluang pada lansia untuk beribadah dengan baik dan khusuk serta melakukan istirahat yang cukup. Berdasarkan fenomena dalam hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat kemandirian lansia yang memiliki dukungan penilaian dengan kategori baik hal ini disebabkan karena tiap orang masing-masing mempunyai kepentingan hidup yang berbeda-beda, lansia pula mempunyai kepentingan hidup yang serupa agar dapat hidup tenteram, aman dan nyaman. Kepentingan dan kebutuhan hidup lansia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, kontrol kesehatan secara teratur,

perumahan yang sehat dan layak dihuni, situasi rumah yang tentram Bersama anggota keluarga serta terjaga kebutuhan-kebutuhan sosial serupa bersosialisasi dengan semua orang yang berada dilingkungan dalam segala usia sehingga memiliki banyak rekan yang dapat diminta berinteraksi menggali pengalaman, memberikan konseling buat kehidupan yang lebih baik dan pandangan secara positif (Antara et al., 2018), dengan cara seperti ini lansia akan lebih siap menghadapi gangguan emosional berupa stressor karena lansia memiliki coping yang baik (Sangian et al., 2017).

Kehadiran keluarga untuk menilai sejauh mana keberadaan, kesediaan, keperdulian kepada lansia sebagai wujud menghargai dan menyayangi akan lebih berdampak pada tingkat emosional lansia. Lansia merasa penting keberadaannya ditengah-tengah keluarga sebagai orang tua yang akan memberikan nasehat dan wejangan kepada anggota keluarganya. Dengan demikian hubungan ikatan anggota keluarga dan lansia makin kuat sehingga keterbukaan lansia dalam menghadapi masalahpun tidak ragu-ragu untuk dapat diselesaikan oleh anggota keluarga (Antara et al., 2018). Pendapat peneliti, dukungan penilaian keluarga sangat berarti pada lansia karena lansia akan merasa di hargai serta memiliki kepercayaan untuk melakukan sesuai selain berfungsi untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lansia, seperti tidak melakukan aktivitas berlebih, secukupnya dengan memenuhi kebutuhan hariannya seperti makan, minum, berpindah tempat, mandi, berpakaian dan toileting dapat dilakukan sendiri oleh lansia.

Kesimpulan

Tingkat kemandirian lansia sangat terintegrasi dengan kehadiran keluarga ditengah-tengah kehidupannya, keberadaan keluarga bisa diimplementasikan dalam wujud memberikan support secara baik dan konsisten yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental serta penilaian, hal ini karena keluarga adalah subjek yang tidak bisa dipisahkan dengan lansia, keluarga lebih memahami serta mengerti lansia baik pendidikan, ekonomi, kesehatan, rutinitas

serta situasi fisiknya sehingga ketetapan serta tindakan yang diberikan tepat.

Penelitian ini dapat berimplikasi pada kehidupan lansia ditengah-tengah keluarga jika dukungan emosional, informasi, instrumental, penilaian keluarga dan Kesehatan fisik lansia baik dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan begitu sebaliknya. Oleh sebab itu saran kepada responden agar selalu membina hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga yang tinggal serumah dan selalu untuk menjaga kesehatan fisik. Diharapkan kepada anggota keluarga untuk selalu memberikan dukungan kepada lansia dan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya ini dari aspek metode dan jumlah responden.

Daftar Pustaka

- Alholidi, F.I., & Purba, W. S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v1i2.2066>
- Andriyani, W., Sudirman, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 65–80.
- Antara, A. N., Dipura, S. K., & Rinaldi. (2018). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari*. 000, 1–10.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Proyeksi penduduk kabupaten/kota Provinsi Maluku. *United Nations Population Fund*.
- Duhita, R. N., Trilianto, A. E., & Shidiq, P. (2020). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kemandirian lansia di desa Taal Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24–34. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i2.1430>
- Fadillah AD, Suyanto, N. S. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesesuaian praktik gizi pada lansia berdasarkan 10 pesan gizi seimbang (studi di Kelurahan Sambiroto Semarang)*. *J Kesehat Masy*. 2019;7(4):708–19.
- Felpina, D. J., Wiyono, J., & Maryah, V. (2018). Hubungan dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 1(2), 101–114.
- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v5i2.1150>
- Fera D, H. A. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*. *J-Kesmas J Fak Kesehat Masy (The Indones J Public Heal*. 2019;5(2):40.
- Hurek, R. K. K., Setiaji, B., & Suginary. (2019). Determinan kemandirian lansia dalam melakukan basic activity daily living (Badl) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kec . Omesuri Kab . Lembata-Ntt tahun 2018. *Info Kesehatan*, 9(1), 71–81.
- Islamiati, D. N. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa Ngiliran wilayah kerja Puskesmas Panekan kabupaten Magetan. *Skripsi*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Lansia di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi*, 1--9.
- Kodri, R. E. (2017). *Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari*. *J Ilm Keperawatan Sai Betrik*. 2017;XII(1):81–9.
- Kodri, & Rahmayati, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betrik*, XII(1), 81–89.
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2018). Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan

- activity daily living (Adl) Di Upt Pstw Khusnul Khotimah. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 1(2), 64–68.
- Rasyid, D. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 400–403.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living di panti sosial Tresna Werdha Senja Hati. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16–21.
- Sampelan I, Kundre R, L. J. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-hari di desa Batu kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. J Keperawatan. 2017;3(2):1–7.*
- Samper TP, Pinontoan OR, K. M. (2017). *Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di BPLU senja cerah Provinsi Sulawesi Utara. J Keperawatan. 2017;5(1).*
- Sangian, L. M. L., Wowiling, F., & Malara, R. (2017). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou Iii. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kep)*, 5(2), 2013–2015.
- Soke, Y. E., Judha, M., & Amestiasih, T. (2016). *Hubungan pengetahuan lansia tentang osteoporosis dengan perilaku mengkonsumsi makanan berkalsium di Panti Werdha X Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati, III(1), 66–72. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.*
- Waruwu, D. S. (2019). Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di kecamatan Sogae'adu kabupaten Nias. *Karya Tulis Ilmiah.*